

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Puskesmas Gedong Air

Puskesmas Rawat Inap Gedong Air merupakan salah satu UPT Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, terletak di Jalan Sisingamangaraja No.3 Kelurahan Gedong Air, Kec.Tanjung Karang Barat. Didirikan sebagai Puskesmas Rawat Jalan pada tanggal 18 Agustus 1970 dan penetapan Puskesmas Gedong Air sebagai UPT Puskesmas Rawat Inap pada tanggal 20 Juni 2008 dengan didasarkan pada Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung.

Berdasarkan Keputusan Walikota Bandar Lampung No.586/IV/HK/2012 Tentang Pembekuan Pola Pengelolaan Keuangan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung sebagai Badan Layanan Umum Daerah. UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air terhitung mulai tanggal 01 April 2012 ditetapkan menjadi PPK BLUD bertahap dan pada tahun 2014 ditetapkan menjadi BLUD penuh dan pada tahun 2016 berdasarkan penilaian dari Komisi Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air diakui sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang memenuhi standard akreditasi dan dinyatakan Terakreditasi dengan Status Akreditasi UTAMA.

2. Visi Misi dan Motto

Visi :

***“TERWUJUDNYA MASYARAKAT MANDIRI UNTUK HIDUP SEHAT
TAHUN 2026”***

Misi :

- 1) Mengerakan pembangunan berwawasan kesehatan
- 2) Mendorong hidup sehat bagi keluarga dan masyarakat
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan dan profesionalisme sumber daya manusia
- 4) Mengembangkan sarana dan prasarana pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 5) Menggalang kemitraan dengan masyarakat

Motto :

“SEHAT BERSAMA KAMI”

3. Pengelolaan Limbah Medis Padat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Gedong Air, maka didapat hasil sebagai berikut:

a. Karakteristik limbah medis padat yang dihasilkan berdasarkan:

1) Jenis limbah medis

Jenis limbah medis yang dihasilkan dari Puskesmas Gedong Air Tahun 2023 berupa jarum suntik, spuit, ampul, *objek glass*, wadah spesimen, botol infus, selang infus, kapas, kasa, perban, masker, dan *handscoon*. Rata rata limbah yang dihasilkan dari tiap ruangan pelayanan kesehatan memiliki kategori limbah berdasarkan potensial bahayanya yaitu limbah benda tajam dan limbah infeksius.

2) Sumber limbah medis

Rata-rata limbah medis yang dihasilkan pada tiap ruang pelayanan kesehatan yaitu dari ruangan laboratorium, poli gigi, KIA/KB, UGD, dan rawat inap. Ruang penghasil limbah medis terbanyak pada puskesmas Gedong Air ada pada ruangan laboratorium, UGD, dan rawat inap.

Tabel 4.1
Jenis limbah medis padat di Puskesmas Gedong Air pada Tahun 2023

No	Sumber	Jenis	Kategori
1.	Laboratorium	Jarum suntik, kapas, <i>handscoon</i> , masker, <i>objek glass</i> , dan wadah spesimen	Limbah infeksius dan benda tajam
2.	Poli Gigi	Jarum suntik, spuit, kapas, kasa, masker, dan <i>handscoon</i>	Limbah infeksius dan benda tajam
3.	KIA/KB	Jarum suntik, spuit, kapas, kasa, masker, dan <i>handscoon</i>	Limbah infeksius dan benda tajam
4.	UGD	Jarum suntik, spuit, ampul, botol infus, selang infus, kapas, kasa, perban, masker, dan <i>handscoon</i>	Limbah infeksius dan benda tajam
5.	Rawat Inap	Jarum suntik, spuit, ampul, botol infus, selang infus, kapas, kasa, perban, masker, dan <i>handscoon</i>	Limbah infeksius dan benda tajam

Pada tabel diatas merupakan jenis dan sumber limbah padat medis di setiap ruangan fasilitas kesehatan di Puskesmas Gedong Air pada tahun 2023.

3) Jumlah limbah medis padat

Limbah yang dihasilkan pada setiap ruangan di Puskesmas Gedong Air berbeda-beda, ruangan yang paling banyak menghasilkan limbah medis padat adalah ruangan laboratorium, UGD, dan rawat inap.

Tabel 4.2
Jumlah dalam satuan kg limbah medis padat di Puskesmas Gedong Air pada saat penelitian

No	Sumber	Tanggal					Rata-rata
		3	4	5	6	7	
1.	Laboratorium	0,5	0,4	0,6	0,4	0,4	0,46
2.	Poli Gigi	0,2	0	0,2	0,3	0,1	0,16
3.	KIA/KB	0,2	0,2	0,4	0,4	0,3	0,3
4.	UGD	0,6	0,4	0,4	0,3	0,4	0,42
5.	Rawat Inap	0,2	0,3	0,4	0,3	0,3	0,3
Jumlah		1,7	1,3	2	1,5	1,5	
Rata-rata seluruh		1,6					

Pada tabel 4.3 menunjukkan berat limbah medis padat dengan satuan kg perhari di setiap ruangan Puskesmas Gedong Air. Dan dapat dilihat bahwa ruangan laboratorium, UGD, dan rawat inap merupakan ruangan penghasil limbah terbanyak disetiap harinya.

- b. Fasilitas pemilahan, pewadahan, penyimpanan, pengangkutan, perilaku petugas pengelola limbah medis padat.

1) Fasilitas pemilahan limbah medis padat

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Gedong Air pemilahan limbah medis padat disetiap ruangan belum sesuai dikarenakan untuk kontainer limbah infeksius hanya menggunakan plastik hitam. Benda tajam seperti jarum suntik, spuit, dan ampul sudah terpisah yaitu di *safety box*.

2) Fasilitas pewadahan limbah medis padat

Berdasarkan hasil penelitian pewadahan limbah medis padat sudah menggunakan tempat sampah tertutup, tetapi didalamnya masih menggunakan plastik hitam yang seharusnya menggunakan plastik kuning yang menandakan limbah tersebut merupakan limbah infeksius.

3) Penyimpanan limbah medis padat

Untuk penyimpanan limbah medis padat puskesmas Gedong Air terdapat satu buah TPS dengan ukuran 2 m x 1 m dengan kondisi baik, memiliki penutup, anti karat, dan kuat.

4) Pengangkutan limbah medis padat

Untuk pengangkutan limbah medis padat dari setiap ruangan telah menggunakan troli khusus limbah. Dan untuk pengelolaannya dilakukan oleh pihak ketiga yaitu, PT. Artama Sentosa Indonesia. Kemudian untuk pemusnahannya dilakukan satu bulan sekali.

5) Perilaku penggunaan APD petugas pengelola limbah medis padat

Untuk petugas pengelola limbah medis padat di puskesmas Gedong Air sudah menggunakan APD seperti masker dan sepatu bot pada saat

melakukan pengelolaan. Tetapi untuk sarung tangan masih menggunakan *handscoon*, yang seharusnya menggunakan sarung tangan karet tebal.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan selama 5 hari di Puskesmas Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik limbah medis padat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 5 hari. Peneliti memasuki setiap ruangan penghasil limbah yaitu ruangan laboratorium, poli gigi, KIA/KB, UGD, dan rawat inap. Diketahui bahwa pada ruangan laboratorium terdapat jenis limbah berupa jarum suntik, kapas, *handscoon*, masker, objek glass, dan wadah spesimen. Ruangan poli gigi terdapat jenis limbah berupa jarum suntik, spuit, kapas, kasa, masker, dan *handscoon*. Ruang KIA/KB terdapat jenis limbah berupa jarum suntik, spuit, kapas, kasa, masker, dan *handscoon*. Ruang UGD terdapat jenis limbah berupa jarum suntik, spuit, ampul, botol infus, selang infus, kapas, kasa, perban, masker, dan *handscoon*. Ruang rawat inap terdapat jenis limbah berupa jarum suntik, spuit, ampul, botol infus, selang infus, kapas, kasa, perban, masker, dan *handscoon*. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh ruang penghasil limbah medis padat menghasilkan jenis yaitu jarum suntik, spuit, ampul, objek glass, wadah spesimen, botol infus, selang infus, kapas, kasa, perban, masker, dan *handscoon*. Seluruh limbah tersebut tergolong kekategori limbah medis padat infeksius dan benda tajam.

2. Jumlah limbah medis padat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 5 hari didapatkan hasil bahwa pada hari pertama penelitian tanggal 3 Mei 2023 pada ruangan laboratorium menghasilkan berat limbah sebesar 0,5 kg. Ruangan poli gigi menghasilkan berat limbah sebesar 0,2 kg. Ruangan KIA/KB menghasilkan berat limbah sebesar 0,2 kg. Ruangan UGD menghasilkan berat limbah sebesar 0,6 kg. Dan ruangan rawat inap menghasilkan berat limbah sebesar 0,2 kg. Sehingga jumlah seluruh limbah medis padat dari seluruh ruangan yaitu 1,7 kg. Pada hari kedua penelitian tanggal 4 Mei 2023 pada ruangan laboratorium menghasilkan berat limbah sebesar 0,4 kg. Ruangan poli gigi menghasilkan berat limbah sebesar 0 kg. Ruangan KIA/KB menghasilkan berat limbah sebesar 0,2 kg. Ruangan UGD menghasilkan berat limbah sebesar 0,4 kg. Dan ruangan rawat inap menghasilkan berat limbah sebesar 0,3 kg. Sehingga jumlah seluruh limbah medis padat dari seluruh ruangan yaitu 1,3 kg. Pada hari ketiga penelitian tanggal 5 Mei 2023 pada ruangan laboratorium menghasilkan berat limbah sebesar 0,6 kg. Ruangan poli gigi menghasilkan berat limbah sebesar 0,2 kg. Ruangan KIA/KB menghasilkan berat limbah sebesar 0,4 kg. Ruangan UGD menghasilkan berat limbah sebesar 0,4 kg. Dan ruangan rawat inap menghasilkan berat limbah sebesar 0,4 kg. Sehingga jumlah seluruh limbah medis padat dari seluruh ruangan yaitu 2 kg. pada hari keempat penelitian tanggal 6 Mei 2023 pada ruangan laboratorium menghasilkan berat limbah sebesar 0,4 kg. Ruangan poli gigi menghasilkan berat limbah sebesar 0,3 kg. Ruangan KIA/KB menghasilkan berat limbah sebesar 0,4 kg. Ruangan UGD

menghasilkan berat limbah sebesar 0,3 kg. Dan ruangan rawat inap menghasilkan berat limbah sebesar 0,3 kg. Sehingga jumlah seluruh limbah medis padat dari seluruh ruangan yaitu 1,5 kg. Dan pada hari terakhir penelitian yaitu hari kelima pada tanggal 7 Mei 2023 pada ruangan laboratorium menghasilkan berat limbah sebesar 0,4 kg. Ruangan poli gigi menghasilkan berat limbah sebesar 0,1 kg. Ruangan KIA/KB menghasilkan berat limbah sebesar 0,3 kg. Ruangan UGD menghasilkan berat limbah sebesar 0,4 kg. Dan ruangan rawat inap menghasilkan berat limbah sebesar 0,3 kg. Sehingga jumlah seluruh limbah medis padat dari seluruh ruangan yaitu 1,5 kg. Dari seluruh jumlah berat limbah medis padat pada penelitian selama 5 hari didapatkan rata-rata yaitu 1,6 kg.

3. Pemilahan limbah medis padat

Berdasarkan penelitian proses pemilahan limbah medis padat sudah sesuai yaitu dipilah berdasarkan limbah medis dan non medis. Pada setiap ruangan penghasil limbah medis padat sudah disediakan kontainer dan *safety box* yang kemudian harus diangkut dengan troli untuk ditimbang berat limbah medis padatnya yang kemudian disimpan di TPS. Petugas melakukan pemilahan berdasarkan karakteristik limbah medis padat yang ada di puskesmas. Kontainer limbah juga sudah diberikan label untuk menandakan karakteristik limbah medis padat yang dihasilkan tersebut. Seperti wadah spesimen, botol infus, selang infus, kapas, kasa, perban, masker, dan *handscoon* dimasukkan kedalam kontainer dengan plastik berwarna kuning yang menandakan limbah infeksius,

sedangkan benda tajam seperti jarum suntik, spuit, *objek glass*, dan ampul sudah terpisah di *safety box*.

4. Pewadahan limbah medis padat

Berdasarkan penelitian pada proses pewadahan limbah medis padat di setiap ruangan Puskesmas Gedong Air sudah disediakan kontainer dan *safety box*. Kontainer yang disediakan di setiap ruangan penghasil limbah medis padat seharusnya menggunakan plastik kuning yang kuat, ringan, tahan karat, dan kedap air. namun pada saat penelitian masih ditemukannya kontainer dengan plastik berwarna hitam yang mana seharusnya plastik kontainer berwarna kuning untuk menandakan limbah yang dihasilkan tersebut merupakan limbah infeksius. Sedangkan pada *safety box* sudah sesuai yaitu berisi benda tajam seperti jarum suntik, spuit, *objek glass*, dan ampul. Sebaiknya pada plastik kontainer di setiap ruang penghasil limbah di puskesmas harus diganti dengan plastik kuning yang menandakan bahwa limbah tersebut merupakan limbah infeksius.

5. Penyimpanan limbah medis padat

Berdasarkan penelitian tempat penyimpanan sementara limbah medis padat Puskesmas Gedong Air memiliki 1 buah bak dengan ukuran 2 m x 1 m. Sebelum ketempat penyimpanan limbah medis harus sudah dipisah terlebih dahulu menurut karakteristiknya dari setiap ruangan penghasil limbah medis padat. Kemudian diangkut menuju TPS untuk ditimbang dan disimpan di TPS. Untuk lokasi TPSnya mudah dijangkau oleh mobil pengangkut limbah medis padat. Sedangkan waktu penyimpanan limbah medis padat di puskesmas

disimpan dalam waktu 2 minggu hingga 1 bulan. Lalu diangkut oleh pihak ketiga yaitu PT. Artama Sentosa Indonesia.

6. Pengangkutan limbah medis padat

Berdasarkan penelitian pada tahap pengangkutan dari limbah medis padat yang dipilah dari tiap ruang penghasil limbah seharusnya diangkut ke TPS dengan menggunakan troli pengangkut. Dikarenakan pada pengangkutan masih diangkut menggunakan tangan petugas pengelola limbah medis padat. Seharusnya pihak puskesmas memiliki troli pengangkut limbah untuk mengumpulkan limbah dari tiap ruang penghasil limbah demi mencegah kecelakaan kerja. Kemudian pada proses pengangkutan limbah medis padat petugas pengelola masih menggunakan *handscoon*. Waktu pengangkutan limbah medis padat dari tiap ruangan penghasil limbah medis padat dilakukan pada pukul 14.30 WIB pada saat puskesmas sudah tutup. Kemudian pada pengangkutan terakhir dilakukan oleh pihak ketiga yaitu PT. Artama Sentosa Indonesia yang dilakukan dalam waktu 1 bulan sekali.

7. Perilaku petugas pengelola limbah medis padat

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan di Puskesmas Gedong Air petugas pengangkut limbah berjumlah 3 orang. Pada proses pengelolaan limbah medis padat masih adanya petugas pengelola limbah yang menggunakan *handscoon* yang mana seharusnya sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No. 56 Tahun 2015 tentang cara berpakaian petugas pengelola limbah medis yaitu: Helm dengan atau tanpa kaca, Masker wajah (tergantung pada jenis kegiatannya), Pelindung mata

(goggle) (tergantung pada jenis kegiatannya), Apron/celemek yang sesuai, Pelindung kaki dan/atau sepatu boot, Sarung tangan karet atau sarung tangan untuk tugas berat. Sedangkan pada APD petugas pengelola limbah medis padat hanya menggunakan *handscoon*, masker, sepatu bot, dan helm safety. Maka pihak puskesmas harus menyediakan sarung tangan karet tebal untuk petugas pengelola limbah medis padat demi mencegah kecelakaan kerja yaitu tertusuk benda tajam dan terinfeksi oleh limbah bekas kegiatan di puskesmas.